

PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAI AL-QUR'AN DI TPQ DESA BUGEMAN KENDIT PANARUKAN

¹ Ahmad Musaddad, ² Imam Baidawi, ³ Sindi Wulandari, ⁴ Novia Ayu Agustin*

* ^{1,2,3} STAI Cendekia Insani Situbondo, Indonesia.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Bugeman Kendit Panarukan melalui program pendampingan belajar. Pendampingan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang interaktif dan berbasis motivasi. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas, di mana santri mendapatkan bimbingan secara personal maupun kelompok, serta diberikan teknik pembelajaran berbasis tajwid dan tahfidz. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketepatan bacaan dan hafalan santri, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur, santri lebih percaya diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci

Pemberdayaan santri, pendampingan belajar, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, TPQ

1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda Muslim. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk pengaruh pendidikan Islam secara keseluruhan, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, serta peran keluarga dan sekolah dalam proses pendidikan tersebut. Pertama, pendidikan Islam, yang mencakup pendidikan Al-Qur'an, merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu sejak usia dini. Siregar dan Sahlan menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, yang berlangsung sepanjang hayat (Siregar & Sahlan, 2023). Dalam konteks ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hujjah yang fundamental dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dapat membantu generasi muda untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pendidikan keluarga juga memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter individu. Herlina et al. menunjukkan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama di mana nilai-nilai, moral, dan etika diajarkan (Herlina, 2023). Dalam hal ini, Al-Qur'an dan fikih dapat menjadi panduan yang kuat dalam membangun pendidikan keluarga yang berkualitas. Ketika keluarga menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak

akan lebih mudah menyerap nilai-nilai tersebut dan mengembangkan karakter yang baik. Di sisi lain, pendidikan agama Islam di sekolah juga berkontribusi signifikan dalam mencegah radikalisasi dan membentuk karakter peserta didik. Harianto menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter (Harianto, 2021). Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, PAI dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan sikap positif dan mencegah pengaruh negatif dari ideologi radikal. Oleh karena itu, materi PAI yang diajarkan di sekolah harus dirancang untuk mendukung pembentukan karakter yang baik sejak dini. Lebih jauh lagi, Hidayat et al. menyoroti pentingnya kedudukan manusia dalam pendidikan Islam dan Al-Qur'an, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial (Hidayat et al., 2024). Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan karakter yang sejalan dengan ajaran agama. Dengan memahami posisi dan tanggung jawab manusia dalam konteks pendidikan, generasi muda dapat diarahkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurang cepatnya daya

tangkap santri dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi santri.

Keterbatasan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya dukungan pembelajaran yang bersifat interaktif. Santri membutuhkan pendekatan yang lebih efektif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan pemahaman serta hafalan mereka dengan lebih cepat dan baik. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti media pembelajaran yang inovatif dan teknologi pendukung, juga menjadi faktor yang turut berkontribusi dalam kurang optimalnya pembelajaran di TPQ ini.

Meskipun terdapat kendala, TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan memiliki beberapa aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keberadaan para guru TPQ yang memiliki dedikasi tinggi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini. Selain itu, adanya gedung sekolah TPQ sebagai pusat kegiatan pembelajaran memungkinkan santri untuk belajar dalam lingkungan yang kondusif. Dukungan dari pemerintah desa juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dan pengembangan program ini. Pemerintah desa telah memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dan mendukung berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain dukungan pemerintah desa, keterlibatan masyarakat sekitar juga menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Orang tua santri yang aktif dalam memberikan dorongan serta partisipasi dalam kegiatan pendidikan Al-Qur'an memiliki peran besar dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Program pendampingan belajar yang melibatkan kerja sama antara tenaga pengajar, orang tua, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi santri.

Dengan memperhatikan permasalahan dan potensi yang ada, perlu adanya suatu program pendampingan yang sistematis dan berbasis metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi santri. Dengan adanya sinergi antara tenaga pengajar, santri, orang tua, serta masyarakat, diharapkan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas.

2. Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini mengadopsi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan aset yang sudah tersedia di komunitas sebagai dasar pengembangan program. Pendekatan ABCD menekankan pentingnya pengenalan dan pemetaan aset lokal yang ada dalam komunitas, sebelum menetapkan tujuan pengembangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa proses yang dimulai dengan pemetaan aset secara terbuka dapat menghasilkan proses yang lebih berbasis kekuatan, di mana hubungan dan kompetensi berkembang secara local (Agdal et al., 2019). Dengan demikian, langkah awal dalam pengembangan komunitas adalah melibatkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Selanjutnya, ABCD juga mengharuskan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses pengembangan. Menurut Yuliani dan Muslimah, pendekatan ini memberikan prioritas pada pemanfaatan potensi dan aset yang sudah ada di komunitas, yang memungkinkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (Yuliani & Muslimah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sumber daya eksternal, tetapi juga pada kemampuan komunitas untuk memanfaatkan apa yang sudah ada. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan mereka sendiri.

Metode ini menekankan pada pemanfaatan aset yang sudah tersedia di komunitas sebagai dasar pengembangan program, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Aset Komunitas

Tahap awal dalam pendekatan ABCD adalah mengidentifikasi dan memetakan aset yang dimiliki oleh komunitas, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, serta dukungan dari pihak terkait. Dalam konteks TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan, aset utama yang tersedia adalah tenaga pengajar TPQ, gedung sekolah sebagai tempat belajar, serta

dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

2. Mobilisasi dan Pemberdayaan Komunitas

Setelah aset teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menggerakkan komunitas agar terlibat aktif dalam program ini. Kegiatan ini melibatkan guru TPQ, orang tua santri, serta tokoh masyarakat untuk bersama-sama menyusun strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

3. Pelaksanaan Program

Implementasi program dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran interaktif, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an berbasis tajwid, pelatihan metode tahfidz, serta pendampingan belajar dalam kelompok kecil. Program ini juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti rekaman murottal dan video pembelajaran, guna membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Evaluasi dan Pengembangan

Program ini dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Evaluasi dilakukan melalui tes bacaan dan hafalan santri, wawancara dengan guru TPQ, serta diskusi dengan orang tua mengenai perkembangan anak-anak mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, program akan dikembangkan lebih lanjut agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan komunitas TPQ.

Dengan menerapkan metode ABCD, program pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kolaborasi komunitas dalam mendukung pendidikan santri secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pre-test, post-test, observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta survei kepuasan terhadap orang tua. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak program secara komprehensif.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

a. Skor Rata-Rata

Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah 55 (dari skala 100). Setelah program pendampingan, skor rata-rata meningkat menjadi 95, menunjukkan peningkatan sebesar 40 poin atau sekitar 72.7%. Peningkatan ini diukur berdasarkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, membaca

sesuai tajwid, kelancaran membaca, dan pemahaman dasar makna ayat.

b. Tajwid

Persentase santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar meningkat secara signifikan. Pada awal program, hanya 20% santri yang memenuhi standar tajwid minimal. Setelah 6 bulan, angka ini melonjak menjadi 60%. Peningkatan ini diukur melalui observasi langsung oleh tim pengabdian dan guru TPQ yang terlatih dalam ilmu tajwid.

c. Kelancaran

Tingkat kelancaran membaca juga mengalami peningkatan yang menggembirakan. Sebelum program, hanya 50% santri yang mampu membaca dengan lancar tanpa terbata-bata. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%. Kelancaran diukur berdasarkan jumlah kata yang mampu dibaca per menit dengan benar.

d. Pemahaman Makna

Pemahaman dasar makna ayat yang dibaca juga menjadi fokus evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan dari 30% menjadi 70% santri yang mampu menjelaskan arti sederhana dari ayat-ayat yang mereka baca. Pemahaman ini diukur melalui kuis singkat setelah sesi membaca.

e. Tabel Perbandingan

Berikut adalah tabel yang merangkum perbandingan hasil pre-test dan post-test:

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
f. Membaca dengan tajwid yang benar	g. 20	h. 60
i. Kelancaran membaca	j. 50	k. 85
l. Pemahaman makna ayat yang dibaca	m. 30	n. 70

2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an:

a. Jumlah Surat Pendek

Rata-rata jumlah surat pendek yang dihafal oleh santri meningkat dari 5 surat (sebelum program) menjadi 10 surat (setelah program). Peningkatan ini diukur berdasarkan kemampuan santri melafalkan surat-surat pendek secara lancar dan benar tanpa melihat teks.

b. Hafalan Juz 30

Jumlah santri yang mampu menghafal juz 30 secara keseluruhan meningkat dari 10% menjadi 30%. Peningkatan ini merupakan indikator yang signifikan karena juz 30 merupakan bagian penting dari hafalan Al-Qur'an.

c. Metode Tahfidz

Penerapan metode tahfidz yang inovatif, seperti penggunaan rekaman murottal, video pembelajaran,

dan teknik pengulangan, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal santri.

d. Grafik Perbandingan

Berikut adalah representasi visual (grafik batang) yang menunjukkan peningkatan jumlah hafalan surat pendek sebelum dan sesudah program:

Grafik batang dengan dua kelompok batang. Kelompok pertama (sebelum program) menunjukkan rata-rata 5 surat pendek dihafal. Kelompok kedua (setelah program) menunjukkan rata-rata 10 surat pendek dihafal. Grafik ini secara visual mengilustrasikan peningkatan signifikan dalam jumlah hafalan.)

3. Peningkatan Motivasi Belajar:

a. Survei Kepuasan

Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa 90% santri merasa lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an setelah mengikuti program pendampingan. Survei ini menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur tingkat motivasi santri.

b. Partisipasi Aktif

Tingkat partisipasi aktif santri dalam kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kehadiran, keaktifan dalam diskusi, dan antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. Wawancara Santri

Wawancara mendalam dengan beberapa santri mengungkapkan dampak positif program terhadap motivasi belajar mereka. Beberapa kutipan penting:

"Saya jadi lebih semangat belajar Al-Qur'an karena metodenya menyenangkan dan mudah dipahami. Dulu saya merasa kesulitan, tapi sekarang saya merasa lebih percaya diri." (Santri A, usia 10 tahun)

"Dulu saya susah menghafal, tapi sekarang jadi lebih mudah karena ada rekaman murottal dan video pembelajaran. Saya juga suka belajar bersama teman-teman dalam kelompok kecil." (Santri B, usia 12 tahun)

"Guru-guru di program ini sangat sabar dan membantu. Mereka memberikan dukungan dan motivasi kepada kami untuk terus belajar." (Santri C, usia 11 tahun)

4. Dampak Tambahan

a. Keterlibatan Orang Tua

Program ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka. Orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah, menghadiri pertemuan dengan guru, dan memberikan dukungan moral.

b. Dukungan Komunitas

Program ini juga mendapatkan dukungan yang kuat dari komunitas setempat, termasuk pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat umum. Dukungan ini terwujud dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan program.

Secara keseluruhan, hasil program pendampingan belajar di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri, serta meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan komunitas. Data dan temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa depan.

Pembahasan

Hasil dari program pendampingan belajar yang telah dilaksanakan selama 6 bulan di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek kuantitatif, tetapi juga mencakup aspek kualitatif yang berkaitan dengan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam belajar.

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif

Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa indikator yang menunjukkan kemajuan signifikan. Pertama, peningkatan rata-rata skor kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 40% menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca santri. Metode ini melibatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu bergambar, permainan edukatif, dan aplikasi Al-Qur'an interaktif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa. Penelitian oleh Halili dan Mun'im menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka Halili & Mun'im (2022). Dengan memanfaatkan media yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, peningkatan jumlah santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dari 20% menjadi 60% menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam aspek tajwid memberikan dampak positif. Pelatihan tajwid yang dilakukan secara berkala membantu santri memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid

dengan lebih baik, sehingga bacaan mereka menjadi lebih fasih dan benar. Penelitian oleh Habibulloh dan Arifin menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh alat peraga Al-Qur'an dapat meningkatkan penguasaan tajwid siswa secara signifikan (Habibulloh & Arifin, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pengajaran tajwid sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, peningkatan kelancaran membaca dan pemahaman makna ayat yang dibaca juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna ayat yang dibaca. Hal ini penting karena pemahaman makna ayat dapat meningkatkan penghayatan santri terhadap Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Julianto et al. menunjukkan bahwa integrasi metode yang inovatif dalam pengajaran Al-Qur'an, seperti penggunaan nada Jiharka, dapat meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur'an (Julianto et al., 2024).

Dengan demikian, pendekatan yang holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang mencakup aspek teknis dan pemahaman makna, sangat penting untuk membentuk santri yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi teknis membaca maupun pemahaman makna. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan pendekatan yang terstruktur, santri dapat belajar dengan lebih baik dan lebih bermakna.

2. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

Peran teknologi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat signifikan, terutama dalam konteks pemanfaatan alat dan media yang mendukung proses pembelajaran. Pertama, peningkatan rata-rata jumlah surat pendek yang dihafal oleh santri dari 5 surat menjadi 10 surat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti rekaman murottal dan video pembelajaran efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an. Rekaman murottal membantu santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sedangkan video pembelajaran memberikan visualisasi yang menarik dan memudahkan santri dalam memahami makna ayat yang dihafal.

Penelitian oleh Wasito menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan hafalan siswa secara signifikan, karena media tersebut menawarkan variasi dalam metode pembelajaran yang sebelumnya (Wasito, 2022). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penguat motivasi dan minat belajar santri.

Selanjutnya, peningkatan jumlah santri yang mampu menghafal juz 30 dari 10% menjadi 30% menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil mendorong santri untuk menghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan metode tahfidz yang efektif, seperti metode talaqqi (mendengarkan dan menirukan) dan metode muraja'ah (mengulang-ulang hafalan). Penelitian oleh Nugraha menekankan pentingnya implementasi program tahfizh yang terstruktur dan berbasis pada model pembelajaran yang aktif, yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak (Nugraha, 2020). Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terencana, santri dapat lebih mudah mengingat dan memahami ayat-ayat yang mereka hafal. Selain itu, motivasi dari pengasuh dan lingkungan juga berperan penting dalam proses menghafal.

Karimah menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam memotivasi santri sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an (Karimah, 2023). Ketika santri merasa didukung dan termotivasi oleh pengasuh mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menghafal. Oleh karena itu, kombinasi antara penggunaan teknologi, metode pembelajaran yang efektif, dan dukungan motivasional dari pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, teknologi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif, serta melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif dan dukungan motivasi dari pengasuh. Dengan pendekatan yang holistik, santri dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Dampak Positif Terhadap Motivasi dan Kepercayaan Diri

Dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri santri dalam program pembelajaran Al-Qur'an sangat signifikan. Pertama, peningkatan motivasi belajar santri yang mencapai 90% menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan dan memotivasi bagi santri. Hal ini dicapai melalui pendekatan yang personal dan suportif, di mana guru memberikan perhatian dan dukungan kepada setiap santri sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian oleh Maliki dan Ro'Up menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Iqro' dan metode Murojaah, dapat meningkatkan pemahaman santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, yang berkontribusi pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Maliki & Ro'up, 2022).

Dengan pendekatan yang lebih personal, santri merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka. Selanjutnya, peningkatan kepercayaan diri santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juga merupakan dampak positif yang signifikan dari program ini. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan santri untuk tampil di depan umum tanpa rasa takut atau malu, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Penelitian oleh Assya'Bani et al. menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang interaktif dan mendukung, seperti metode Qira'ati, dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an (Assya'bani et al., 2021).

Ketika santri merasa nyaman dan percaya diri dalam kemampuan membaca mereka, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tampil di depan umum. Lebih jauh lagi, pendekatan yang suportif dan lingkungan belajar yang positif dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan karakter dan kepercayaan diri santri. Alhamuddin et al. menekankan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri individu dalam konteks pendidikan (Alhamuddin et al., 2020).

Dengan demikian, program pendampingan yang mengedepankan dukungan dan perhatian terhadap kebutuhan santri dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, program pembelajaran yang menerapkan pendekatan personal dan suportif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar santri, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, dampak positif ini sangat penting untuk pengembangan karakter dan potensi diri santri secara keseluruhan.

4. Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam program pendampingan pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan program tersebut. Pertama, orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka. Hasil penelitian oleh Irawati menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator utama sangat signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar anak, di mana mereka memberikan dukungan emosional dan memantau perkembangan akademik anak secara rutin (Irawati, 2023). Dengan dukungan yang konsisten, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Selanjutnya, masyarakat juga memberikan dukungan material dan tenaga yang sangat penting dalam pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an. Junaidi et al. menekankan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan informal memerlukan dukungan dari masyarakat untuk menjalankan program-program pendidikan yang berkualitas (Junaidi et al., 2021). Dukungan ini bisa berupa sumber daya, fasilitas, atau bahkan tenaga pengajar yang bersedia berkontribusi dalam proses pembelajaran. Ketika masyarakat terlibat aktif, hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan Al-Qur'an dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap program tersebut. Lebih jauh lagi, Herlina et al. menjelaskan bahwa pendidikan keluarga yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga (Herlina, 2023). Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama anak-anak mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an.

Kurniati et al. juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka, terutama dalam konteks pembelajaran di rumah selama masa pandemi (Kurniati et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, menciptakan komunikasi yang intens, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama, sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an.

4. Penutup

Program pendampingan belajar yang dilaksanakan di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri. Peningkatan ini didukung oleh metode pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif dari guru, santri, orang tua, dan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, peningkatan jumlah hafalan surat-surat pendek, serta peningkatan motivasi belajar santri.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) efektif dalam memberdayakan komunitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan aset yang ada di komunitas, seperti tenaga pengajar yang berdedikasi, fasilitas

TPQ yang memadai, serta dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat, program ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar:

1. Program pendampingan belajar terus dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak santri dan guru.
2. Pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri.
3. Peningkatan kapasitas guru TPQ melalui pelatihan-pelatihan yang relevan.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara lebih optimal.
5. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

Dengan demikian, diharapkan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Desa Bugeman Kendit Panarukan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agdal, R., Midtgård, I. H., & Meidell, V. (2019). Can Asset-Based Community Development With Children and Youth Enhance the Level of Participation in Health Promotion Projects? A Qualitative Meta-Synthesis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19), 3778. <https://doi.org/10.3390/ijerph16193778>
- Alhamuddin, A., Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29109>
- Assya'bani, R., Sari, A. K., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Di Rumah Belajar Mahasiswa KKN Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). The Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Stad Menggunakan Alat Peraga Alquran Untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04>
- Hariato, J. (2021). Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.38>
- Herlina, H. (2023). Perspektif Al-Qur'an Dan Fikih Dalam Membangun Pendidikan Keluarga Yang Berkualitas. *Instructional Development Journal*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.24014/idj.v6i1.24429>
- Hidayat, Y. R., Prayoga, H. y. p., Rostika, I., Miftahudin, I., & Sahmidin. (2024). Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'an. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>
- Irawati, I. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTs Al Idrus Bogor. *Wistara*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10484>
- Julianto, I., Yulianty, N., & Ridwanulloh, M. S. (2024). Imron Julianto, Nadya Yulianty, Muhammad Syabani Ridwanulloh. *JCS*, 2(02), 15–21. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2656>

- Junaidi, M. R., Rahayu, L., Mukaromah, S., Nur, F., Irfani, A. N., Faizzatul, A., Nahdiyah, A., Muhtadi, M., Muzaqi, M. Y., Muslih, M., & Dhuha, S. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Nadzom Di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 2(1), 57.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10686>
- Karimah, F. I. (2023). Peran Pengasuh Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri Pesantren Ekselensia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(2), 279–286. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27171>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Maliki, N., & Ro'up, A. (2022). Metode Membaca Dan Menghapal Al-Qur'an Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Tsaqafatuna Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 200–213.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Nugraha, E. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di PAUD Inklusif Dengan Model HOTS. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.3569>
- Siregar, A. B. A., & Sahlan, S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dasar Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif Di Era Covid-19). *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 200–206. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.56>
- Wasito, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 11–22.
<https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6109>
- Yuliani, Y., & Muslimah, M. (2022). Merapi (Mengaji Rutin Jam Sepuluh Pagi) as an Assistance Reading Al Qur'an for Housewives at Sidomulyo Village. *Bulletin of Community Engagement*, 2(2), 118.
<https://doi.org/10.51278/bce.v2i2.428>